

PENGARUH FLUKTUASI NILAI TUKAR MATA UANG RUPIAH-DOLAR TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2014

Mafirotul Ulfa
Zarah Puspitaningtyas
Sandhika Cipta Bidhari
Fakultas Ekonomi Universitas Jember
E-mail: zp.zarahpuspita@gmail.com

ABSTRACT

Profitability reflects the achievement of the company's performance in the period. Profitability was influenced by two factors, internal factors and external factors. External factors, such as inflation, exchange rates, interest rates, stock prices, and other variables which describe the characteristics of the market. The purpose of this study was to determine the effect of fluctuations in the exchange rate of the rupiah-dollar currencies to profitability. The exchange rate is the ratio of a country's currency to the currency of the foreign country. Exchange rate fluctuation will lead to profitability fluctuates anyway. This study uses a quantitative approach. Analysis of data using simple linear regression. The population of this research is manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2010-2014. Based on purposive sampling techniques, obtained a sample of 37 companies. Profitability measured using return on assets and foreign exchange transactions are measured at the middle rate of Bank Indonesia in 2010-2014. The analysis showed that the exchange rate rupiah-dollar did not affect the profitability of companies listed on the Stock Exchange in 2010-2014. Based on the coefficient of determination showed that the exchange rate of the rupiah-dollar currencies only have the effect of 0.3% on the profitability of the company, while

99.7% of profitability is influenced by other factors not examined.

Keywords: exchange rate, profitability

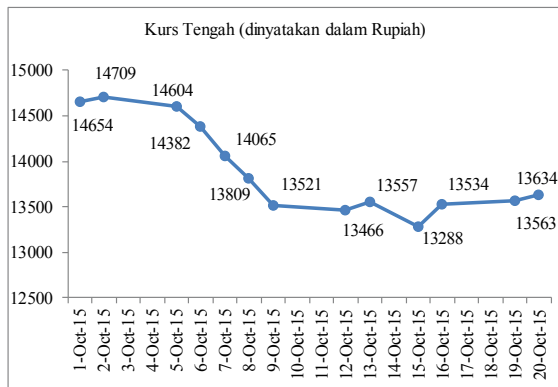
JEL Classification: E44

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi komersial yang memiliki tujuan yang bersifat *multiple*, yakni profitabilitas, pertumbuhan, dan kelangsungan hidup (Moeljadi, 2006:11). Profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan menjadi sebuah tolak ukur untuk kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat dilihat dari segi keuangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang sudah *profitable*. Dengan demikian perusahaan yang sudah *profitable* dapat mengarah kepada kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan.

Dalam kinerja perusahaan terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Dwijayanti dan Naomi, (2009:1) menyatakan bahwa faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik peru-

sahaan yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen perusahaan, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja perusahaan. Faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar serta variabel yang mempresentasikan karakteristik pasar (Dwijyanthi dan Naomi, 2009:89). Salah satu faktor eksternal yang secara tidak langsung berdampak pada kinerja perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas adalah nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar yang semakin tidak stabil yang terjadi di Indonesia akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Nilai tukar merupakan fenomena dari kondisi ekonomi yang bisa mempengaruhi kinerja bisnis dari variabel eksternal perusahaan.



Gambar 1
Kurs transaksi BI Rupiah / Dolar
Sumber: www.bi.go.id data diolah

Berdasar Gambar 1, nilai tukar Rupiah-Dolar mengalami fluktuasi, 1 Oktober-20 Oktober 2015 Rupiah mengalami penurunan dari nilai kurs tengah Rp 14.654 menjadi Rp 13.634. Hal ini menunjukkan Rupiah melemah terhadap Dolar. Dengan berfluktuasinya nilai tukar Rupiah-Dolar, perusahaan akan mengeluarkan biaya operasionalnya juga berfluktuasi. Apabila Rupiah melemah biaya yang akan dikeluarkan perusahaan akan semakin meningkat, sedangkan apabila Rupiah menguat biaya operasional yang dikeluarkan akan menurun, hal ini akan membuat kondisi keuangan

perusahaan juga berfluktuasi. Terkait dengan profitabilitas perusahaan dalam mencapai keuntungan akan mempengaruhi kinerja perusahaan serta mempengaruhi pihak eksternal perusahaan. Dengan tidak stabilnya nilai tukar, kinerja keuangan perusahaan juga tidak stabil. PT Aneka Kemasindo Utama Tbk. adalah salah satu perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama 5 tahun berturut-turut 2010 (Rp 4.683.276), 2011 (Rp8.893.325), 2012 (Rp 2.027.005), 2013 (Rp 1.460.331), dan 2014 (Rp 5.945.039).

Menurut Nikkei dan Markit dalam (Kurniawan, Berita satu.com) menyatakan bahwa kinerja manufaktur Indonesia menurun selama 15 bulan berturut-turut, hal tersebut dipicu turunnya produksi dan pesanan. Sementara itu, tekanan untuk menaikkan harga jual kian kuat, seiring depresiasi Rupiah terhadap Dolar yang berkepanjangan menyebabkan kinerja perusahaan manufaktur menurun. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi pada kuarta IV/2015, BPS (Badan Pusat Statistik) menyebutkan, distribusi pertumbuhan menurut lapangan usaha menunjukkan bahwa industri pengolahan memberikan andil 20,95% terhadap PDB (*Product Domestic Bruto*). Hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas yang ditargetkan oleh perusahaan (Zatnika, 9 Februari 2016).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Dwijyanthy dan Noumi (2009), menunjukkan hasil koefisien beta pada pengujian hipotesis nilai tukar menunjukkan -0,006 dengan tingkat signifikan 0,010. Tulunde, Tommy, dan Van Rate (2014), secara simultan dari hasil analisis regresi menggunakan $F_{hitung} = 11.952 > F_{tabel} = 9.5521$ dengan tingkat signifikan $0,037 < 0,05$ menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial nilai koefisien regresi nilai tukar sebesar 0,003 dan nilai signifikan $0,028 < 0,05$, berarti variabel nilai tukar berpengaruh secara positif terhadap ROA. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Dalam manajemen keuangan ada upaya dan kegiatan

dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:1) dalam manajemen keuangan ada tiga hal yang sangat mendasar, yaitu a) Masalah investasi sebagai pengalokasian dana; b) Masalah bagaimana memperoleh dana; c) Masalah bagaimana pengelolaan dana agar dapat menciptakan dan meningkatkan nilai manfaat bagi perusahaan.

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif, pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi secara efisien, dan pengelolaan aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan menyeluruh. Manajemen keuangan memiliki fungsi yang dibagi menjadi tiga area utama, yakni keputusan investasi atau penggunaan dana, keputusan pendanaan atau mendapatkan dana, dan keputusan manajemen aktiva, termasuk mengatur pembagian keuntungan (Moeljadi, 2006:9). Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan harga saham bukan memaksimalkan laba per lembar saham seperti ukuran akuntansi. Data akuntansi dalam perusahaan sangat mempengaruhi harga saham dan untuk memahami bagaimana kinerja perusahaan serta memproyeksikan keuangan, harus mengevaluasi akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Moeljadi, 2006:67). Laporan keuangan sangat diperlukan oleh manajer keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Dalam menganalisis kinerja perusahaan, analisis rasio keuangan sering digunakan oleh perusahaan (Moeljadi, 2006:67). Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:51-61) rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan, antara lain a) Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Rasio likuiditas meliputi Rasio Lancar (*Current Ratio*), *Quick Test Ratio* (QTR), *Net Working Capital* (NWC), dan *Defensive Interval Ratio* (DIR); b) Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut likuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio solvabilitas meliputi *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Equity Multiplier* (EM), *Interest Coverage* (IC) atau *Times Interest Earned* (TIE); c) Rasio Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. secara umum, profitabilitas dihitung dengan membagi laba dengan modal. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan likuiditas, aktiva dan utang terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas meliputi *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Payout Ratio* (PR), *Retention Ratio* (RR), dan *Productivity Ratio* (PR); d) Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva. Rasio aktivitas meliputi *Receivable Turn Over* (RTO), Rata-rata Penerimaan Piutang (RPP), *Inventory Turn Over* (ITO), Lama Persediaan Mengendap (LPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO); e) Rasio Nilai Pasar menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Rasio nilai pasar meliputi (Wahyudiono, 2014:86-87) *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market to Book Value Ratio* (MTBVR)

Menurut Moeljadi (2006:75-76) analisis kinerja perusahaan meliputi a) *Market Value Added* (MVA) merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor; b) *Economic Value Added* (EVA) merupakan nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu; c) *Analysis Du Pont* dirancang untuk menunjukkan hubungan antara pengembalian atas investasi, perputaran aktiva, margin laba, dan leverage; dan d) Efek Penambahan Modal Terhadap ROE, Kebijakan penambahan modal untuk keperluan ekspansi usaha akan membawa efek finansial bagi

para pemegang saham atau pemilik modal sendiri. Efek finansial tersebut dapat menguntungkan, namun juga dapat merugikan para pemegang saham lama. Kebijakan yang benar membawa efek menguntungkan bagi pemilik saham lama, yaitu meningkatkan ROE maupun EPS.

Profitabilitas adalah suatu tolak ukur suatu perusahaan dalam mencapai kinerja yang optimal. Profitabilitas pada perusahaan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan perusahaan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan variabel yang sangat terikat dengan perusahaan dimana faktor ini sangat menentukan dalam profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel yang tidak secara langsung terkait dengan perusahaan dalam menentukan profitabilitas. Menurut Riwayati dan Anggraeni (2013:2), faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas adalah kegiatan operasional perusahaan, manajemen risiko, permodalan, risiko kredit, dan likuiditas perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar serta variabel yang mempresentasikan karakteristik pasar (Dwijayanthi dan Naomi, 2009:89).

Nilai tukar adalah perbandingan nilai mata uang antar dua negara yang berbeda. Nilai tukar menunjukkan harga suatu mata uang negara yang ditukarkan dengan mata uang negara lainnya. Nilai tukar dalam rasio pertukaran adalah harga yang menggambarkan berapa banyak suatu mata uang harus dipertukarkan untuk memperoleh satu unit mata uang lain (Murni, 2009:230).

Nilai kurs akan berbeda dengan mata uang suatu negara dan setiap waktu nilainya akan berubah-ubah. Perubahan yang terjadi pada nilai tukar sebagai akibat dari kekuatan permintaan dan penawaran dalam pasar valuta asing dan juga dapat ditentukan oleh pemerintah. Pasar valuta asing pada dasarnya merupakan jaringan kerja dari perbankan dan lembaga keuangan dalam melayani masyarakat untuk membeli (permintaan) dan menjual (penawaran) valuta asing.

Permintaan valuta asing terjadi apabila suatu negara membutuhkan barang yang diproduksi negara lain. Artinya apabila suatu negara A terjadi permintaan mata uang negara B maka nilai tukar negara B akan semakin meningkat. Menurut Murni, 2009:2309 apabila permintaan valuta asing terjadi perubahan hanya

pada harga valuta asing (nilai tukar), maka perubahan permintaan terhadap valuta asing hanya akan bersifat *movement along demand curve*, artinya pergerakan hanya terjadi di sepanjang kurva permintaan yang sudah ada. Tetapi apabila berubah selain dari kurs, maka kurva permintaan terhadap valuta asing untuk keperluan barang impor dan keperluan spekulasi akan bergeser, bisa ke kiri bisa ke kanan, bergantung pada kondisi perubahannya.

Penawaran valuta asing terjadi apabila negara lain mengimpor barang dan jasa atau terjadi ekspor. Semakin besar ekspor suatu negara, maka penawaran valuta asing akan meningkat, sebab terjadi peningkatan *capital inflow*. Faktor yang menentukan penawaran valuta asing adalah perubahan kurs/harga valuta asing, harga/biaya produksi barang impor, selera dan ekspektasi, dan kebijakan pemerintah.

Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan nilai mata uang negara lain. Dalam ruang lingkup ilmu moneter secara umum dikenal dengan dua sistem nilai tukar yang diterapkan yaitu sistem kurs tetap dan sistem kurs fleksibel, namun dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat muncul konsep baru terkait sistem kurs dalam nilai tukar yakni sistem kurs mengambang terkendali. Beberapa sistem yang digunakan dalam nilai tukar adalah sebagai berikut (Hartono dalam Fahmi, 2012:248), a) Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*) mengharuskan negara yang bersangkutan memiliki dana yang mencukupi atau jumlah *reserve* yang benar-benar memadai. Pentingnya *reserve* adalah bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran terhadap jumlah uang yang beredar di pasaran; b) Sistem kurs fleksibel (*flexible exchange rate*) merupakan konsep nilai tukar yang diserahkan pada pasar tanpa ada kontrol. Dalam artian naik turunnya nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang asing adalah diserahkan pada pasar dan biarkan pasar yang menentukannya. Konsep kurs fleksibel ini biasanya disebut dengan sistem mata uang mengambang. Ada beberapa alasan yang menyebabkan suatu negara menerapkan konsep kurs fleksibel, salah satunya adalah faktor ketersediaan cadangan yang dimiliki rendah, baik cadangan dalam bentuk mata uang asing maupun bentuk emas sehingga menyebabkan negara tersebut tidak berani menjamin kestabilan nilai tukar mata uang domestik dan asing; dan c) Sistem kurs

mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*) adalah konsep nilai tukar mata uang asing dengan mata uang domestik suatu negara secara mengambang namun tetap terkendali. Artinya, pemerintah suatu negara tetap melakukan kontrol dan berusaha penuh untuk tetap mempertahankan nilai tukar tersebut dalam batas yang wajar dalam ukuran yang diterima oleh psikologi pasar. Negara yang menerapkan sistem mengambang terkendali adalah beberapa negara anggota ASEAN yakni Indonesia, Filipina, Singapura, dan Thailand setelah terjadi krisis ekonomi di Asia tahun 1997.

Nilai tukar atau yang disebut kurs mata uang adalah perbandingan harga nilai mata uang domestik dengan mata uang asing. Nilai tukar mata uang akan mempengaruhi perekonomian suatu negara jika terapresiasi dan depresiasi. Terapresiasi dan depresiasi nilai tukar disebut fluktuasi nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar yang sedang terjadi di Indonesia secara tidak langsung dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, posisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan berfluktuasinya nilai tukar, biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan juga berfluktuasi dengan diikuti perubahan harga bahan baku yang digunakan oleh perusahaan, biaya ekspor impor yang digunakan oleh perusahaan.

Hal ini, mencerminkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Nilai tukar Rupiah yang semakin melemah terhadap Dolar akan membuat profitabilitas perusahaan manufaktur menurun dan sebaliknya Rupiah menguat terhadap Dolar akan membuat profitabilitas perusahaan manufaktur meningkat.

Hubungan nilai tukar dan profitabilitas sangat menentukan kinerja perusahaan. Fluktuasi nilai tukar yang terjadi akan berakibat pada profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan meskipun tidak secara langsung dirasakan oleh perusahaan manufaktur. Semakin menguat mata uang Rupiah semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh. Sedangkan semakin melemah mata uang Rupiah maka akan semakin menurun profitabilitas perusahaan.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan kurs mata uang Rupiah-Dolar.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dengan jumlah 150 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 37 perusahaan, teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data *Time Series*.

Dalam penelitian ini nilai tukar menjadi variabel independen. Nilai tukar merupakan perbandingan nilai harga antara dua negara yang berbeda. Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan adalah mata uang Rupiah dan mata uang Dolar Amerika Serikat. Harga yang digunakan adalah kurs tengah yang diperoleh dari data transaksi kurs Bank Indonesia. Kurs tengah adalah jumlah rata-rata dari kurs beli dan kurs jual.

Tabel 1
Pengukuran dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Nilai Tukar (X)	Direct quote = $\frac{\text{Rupiah}}{\text{Dolar}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Pembeli dan penjual kurs menggunakan harga kurs tengah dalam transaksi kurs mata uang Rupiah-Dolar. Data nilai tukar diperoleh dari transaksi setiap hari dari tahun 2010-2014. Data tersebut dihitung rata-rata dijadikan data per tahun dari tahun 2010-2014. Skala pengukuran yang digunakan adalah *direct quote*. *Direct quote* adalah perbandingan antara mata uang domestik dengan mata uang asing.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu tolak ukur bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis yang berupa keuntungan (*profit*). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). ROA adalah skala rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dengan mengelola seluruh aset yang dimiliki. Untuk mengukur ROA peneliti menggunakan data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari BEI yang dipublikasikan dari tahun 2010-2014.

Teknik analisis data adalah langkah untuk mengelola data-data sekunder yang telah diperoleh oleh peneliti. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik parametrik dengan bantuan *software* SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada penelitian untuk melakukan uji normalitas metode yang digunakan adalah metode uji *one sample kolmogorov smirnov*. Metode ini digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji linieritas adalah uji asumsi untuk mengetahui apakah akan ada perbedaan antara hasil pengamatan variabel X dan variabel Y dan memiliki hubungan linier atau tidak linier (Sudjana, 2005:330). Menurut Widhiarso (2010:2) korelasi maupun regresi linier dibangun berdasarkan asumsi variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan yang linier. Pada penelitian ini jenis uji linieritas yang akan menggunakan tabel ANOVA dengan dasar pengambilan keputusan sebagai

berikut (Sarjono dan Julianita, 2013:80), jika Sig. atau signifikansi pada *Deviation from linearity* > 0,05 maka hubungan antarvariabel adalah linear dan jika Sig. atau signifikansi pada *Deviation from linearity* < 0,05 maka hubungan antarvariabel adalah tidak linear.

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas adalah menggunakan regresi linier. Regresi linier dibagi dalam dua kategori, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dalam menganalisis data, karena variabel yang digunakan hanya satu hubungan variabel bebas dan variabel tidak bebas. Menurut Siregar (2013:284) regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas dan variabel tidak bebas. Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Priyatno, 2012: 125):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Nilai prediksi variabel dependen (Nilai tukar)
- a : Konstanta, yaitu nilai Y jika X= 0
- b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasari variabel X
- X : Variabel independen (Profitabilitas)

Menurut Amirullah (2013:149), Korelasi merupakan bagian dari regresi yang diperlu diperhatikan. Sebagian besar program komputer memunculkan korelasi. Koefisien korelasi merupakan ukuran kekuatan hubungan antar dua variabel, yang dinotasikan dengan r. Besar koefisien korelasi berkisar antara 0 hingga 1 ($-1 \leq r \leq 1$). Koefisien korelasi negatif menggambarkan hubungan kedua variabel tersebut berbanding terbalik, artinya jika, X berkorelasi negatif dengan Y, maka jika X mengalami kenaikan maka Y akan mengalami penurunan. Dalam regresi linier sederhana koefisien korelasi yang dikuadratkan (r^2) disebut sebagai koefisien determinasi (*coefficient of determination*). Koefisien determinasi dalam regresi menggambarkan besarnya kemampuan suatu variabel X menjelaskan variabel Y

sebagai variabel terikat.

Menurut Priyatno (2012:125) Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi ini menunjukkan probabilitas menolak hipotesis yang benar (Algifari, 2000:20). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig. atau signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima (fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014) dan jika nilai Sig. atau signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak (fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode

2010-2014).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Sampel yang diteliti sebanyak 37 perusahaan. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 185 data yang didapat dari 37 x 5 (jumlah perusahaan dikalikan dengan jumlah tahun pengamatan).

Tabel 2
Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2010-2014

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
2	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
3	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbl.
4	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
5	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk.
6	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
7	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.
8	PICO	PT Pelangi Indah Carnindo Tbk.
9	SRSN	PT Indo Acidatam Tbk.
10	IGAR	PT Champion Pasifik Indonesia tbk.
11	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.
12	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
13	ASII	PT Astra International Tbk.
14	AUTO	PT Astra Otopart Tbk.
15	INDS	PT Indospring Tbk.
16	NIPS	PT Nippers Tbk.
17	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
18	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk.
19	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.
20	SCCO	PT Sucaco Tbk.
21	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk.
23	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
24	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
25	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
26	ROTI	PT Nippon Indosari Carpindo Tbk.
27	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
28	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
29	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
30	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk.
31	KAEF	PT Kimia (persero) Tbk.
32	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
33	PYFA	PT Pyrdam Farma Tbk.
34	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
35	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
36	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
37	KICI	PT Kedawung Indah Can Tbk.

Sumber: BEI 2010-2014 (data diolah).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar, nilai tukar yang digunakan pada penelitian ini adalah kurs tengah yang berasal dari jumlah kurs jual dan kurs beli dibagi dua. Berikut transaksi kurs tengah mata uang Rupiah-Dolar Bank Indonesia dalam kurun waktu tahun 2010-2014:

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata serta nilai standard deviasi dari masing-masing variabel. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel X (nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar), dan variabel Y (Profitabilitas). Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah data yang valid pada penelitian ini sebanyak 37 sampel. Nilai tukar terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar Rp 8.434,- (3,93) dan nilai tukar yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp 11.847,- (4,07). Nilai *mean* untuk nilai tukar yaitu 3,9864. Sedangkan standard deviasi nilai tukar sebesar 0.05424.

Tabel 3
Transaksi Kurs Tengah Mata Uang Rupiah-Dolar Bank Indonesia

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Kurs Tengah	8.434	8.724	9.384	10.459	11.847

Sumber: Transaksi kurs tengah BI (data diolah).

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar	185	3.93	4.07	3.9864	.05424
Profitabilitas	185	-2.00	-.02	-1.0055	.39321

Sumber: Output SPSS.

Profitabilitas perusahaan terendah dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 (-2,00). Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2011 sebesar -0,02. Standard deviasi yang dimiliki sebesar 0,39321. Dan nilai *mean* profitabilitas perusahaan manufaktur sebesar -1,0055 dalam kurun waktu 2010-2014. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil olah data untuk uji normalitas.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sign (2-tailed)
0,994	0,276

Sumber: Output SPSS.

Level of significant yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Tabel 5 menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,994 dan nilai tersebut

telah melampaui nilai signifikan 0,05 yakni sebesar 0,276. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal (Priyatno,2012:151).

Menurut Sarjono dan Julianita (2013:74), pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sesuai dengan linear atau tidak. Pengujian linieritas penelitian ini menggunakan tabel ANOVA. Berikut merupakan tabel hasil pengujian linieritas.

Berdasar Tabel 6, dapat diketahui bahwa Sig. dari *Deviation from Linearity* adalah 0,650. Artinya, nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 ($0,650 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah linear.

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012:117). Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengukur pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Adapun hasil dari uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Linieritas dengan Tabel ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
		(Combined)	.340	4	.085	.544	.703
Profitabilitas * Nilai tukar	Between Groups	Linearity	.083	1	.083	.533	.466
		Deviation from Linearity	.257	3	.086	.548	.650
	Within Groups		28.109	180	.156		
Total			28.449	184			

Sumber: Output SPSS.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	<i>UnStandardized Coefficients (B)</i>	t_{hitung}	Sig	α	Keterangan
Konstanta (Constant)	0,559	0,262	0,794		
Nilai Tukar	-0,392	-0,733	0,464	> 0,05	Tidak signifikan

Sumber: Output SPSS.

Berdasar Tabel 7, maka persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut $Y = 0,559 - 0,392X$. Nilai konstanta (a) adalah 0,559; artinya jika fluktuasi nilai tukar nilainya adalah 0, maka pertumbuhan profitabilitas perusahaan nilainya 0,559. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar (X) adalah -0,392. Koefisien regresi tersebut bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel nilai tukar (X) dengan profitabilitas (Y). Artinya apabila fluktuasi nilai tukar mengalami kenaikan Rp 1.00, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,392.

Pengujian t ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel fluktuasi nilai tukar berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (uji 2 sisi, $0,05/2 = 0,025$), dengan derajat kebebasan (df) = n-2 atau $185-2 = 183$ (Priyatno, 2012:126). Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh hasil yang dapat dinyatakan yaitu variabel nilai tukar (X) memiliki $t_{hitung} -0,733 < t_{tabel} 1,973$ dan signifikansi $0,464 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya adalah fluktuasi nilai tukar tidak berpengaruh secara tidak signifikan dan bersifat negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya kemampuan suatu variabel X menjelaskan variabel Y sebagai variabel terikat. Berikut hasil koefisien determinasi (r^2) dari analisis regresi linier sederhana:

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	<i>UnStandardized Coefficients (B)</i>	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig
Konstanta (Constant)	0,559	0,262	1,973	0,794 > 0,05
Nilai Tukar (X)	-0,392	-0,733	1,973	0,464 > 0,05

Sumber: Output SPSS.

Tabel 9
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,054	0,003	-0,003

Sumber: Output SPSS.

Berdasar Tabel 9, nilai R Square 0,003. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 sebesar 0,3 %. Dengan kata lain bahwa 0,3% profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dipengaruhi oleh nilai tukar sedangkan 99,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini seperti inflasi, BI rate, harga saham, dan faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi profitabilitas (Dwijayanthy dan Naomi, 2009:1).

PEMBAHASAN

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar tidak berpengaruh secara tidak signifikan dan bersifat negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014” ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar mengalami penurunan maupun kenaikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 0,559 - 0,392X$,

dari persamaan tersebut diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara nilai tukar terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis data dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan $(df) = n-2$ atau $185-2 = 183$ maka diperoleh t_{hitung} sebesar $= -0,733$ sedangkan $t_{tabel} = 1,973$ dengan kata lain $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,733 < 1,973$), maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya fluktuasi nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan arah yang negatif.

Fluktuasi nilai tukar merupakan perubahan nilai atau harga mata uang suatu negara domestik terhadap negara asing. Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel nilai tukar sebesar $-0,392$ atau $-39,2\%$. Maksudnya adalah setiap adanya penurunan variabel nilai tukar sebanyak Rp 1,- maka tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun sebanyak $-0,392$ begitu sebaliknya. Hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar $0,3\%$ dan sisanya sebesar $99,7\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan jika Rupiah mengalami depresiasi dan terapresiasi tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena dalam sehari-hari pemakaian Dolar tidak banyak digunakan oleh masyarakat luar karena mayoritas memakai Dolar oleh pengusaha dan eksportir. Dalam hal ini menunjukkan bahwa produk-produk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 banyak dikonsumsi dan atau digunakan mayoritas dalam lingkup domestik saja. Beberapa produk manufaktur yang dikonsumsi oleh konsumen lokal seperti produk sektor industri dasar dan kimia yang banyak dikonsumsi di Indonesia seperti produk sub sektor semen, keramik, porselen, kaca dan yang lainnya, karena di Indonesia semakin banyak pembangunan yang dilakukan untuk memperbaiki infrastruktur maupun membangun infrasturktur baru; produk sub sektor makanan dan minuman yang banyak dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, penjualan perusahaan mayoritas berasal dari konsumen lokal yang menggunakan mata uang Rupiah. Oleh karena itu, fluktuasi nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas ada dua faktor, yakni faktor eksternal dan internal. Menurut Dwijyanthy dan Naomi (2009:89), faktor eksternal diantaranya adalah suku bunga, inflasi, siklus output, harga saham, dan variabel lainnya yang mempresentasikan karakteristik pasar. Sedangkan faktor internal adalah kegiatan operasional perusahaan, manajemen risiko, permodalan, risiko kredit, dan likuiditas perusahaan (Riwayati dan Anggraeni, 2013:2). Faktor tersebut bisa kemungkinan bisa memicu pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani (2010), hasil analisis uji t menunjukkan bahwa kurs Rupiah per Dolar tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar $(0,156 > 0,05)$. Penelitian ini juga mendukung penelitian Mariana (2014) hasil analisis uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,407 < 1,97202$) yang artinya adalah nilai tukar tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar tidak berpengaruh karena mata uang Dolar tidak banyak digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan operasional perusahaan dan atau dalam mengkonsumsi produk-produk perusahaan manufaktur dan mata uang Dolar mayoritas digunakan oleh pengusaha dan eksportir.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut
 1) Pihak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diharapkan tetap memperhatikan nilai tukar dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena nilai tukar salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi nilai tukar, selain itu faktor lainnya juga diperhatikan seperti suku bunga, inflasi, harga saham dan lain-lainnya; 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel, tahun, perusahaan-perusahaan yang berbeda atau lebih ragam sehingga hasil peneliti-

tian yang dihasilkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan; 3) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mengambil waktu penelitian lebih dari 5 tahun agar hasil penelitiannya lebih akurat dan menggunakan analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi Edisi 2*. Yogyakarta: BPFPE.
- Amirullah. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Disertai Judul Penelitian dan Proposal*. Malang: Bayumedia.
- Bank Indonesia. *Kurs Transaksi Bank Indonesia*. [serial on line]. <http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>. [20 Oktober 2015].
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Dwijayanthy, Febriana dan Naomi, Prima. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Jurnal Karisma*. Vol.3 (2): 87-98.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Idx. 2015. *Laporan Keuangan Tahunan*. [serial online]. <http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. [30 Nopember – 14 Desember 2015].
- Kamaludin dan Indriani, Rini. 2012. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya edisi Revisi*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kurniawan, Harsono. 2016. *Kinerja Manufaktur Melemah*. [serial on line]. <http://www.beritasatu.com/ekonomi/338008-kinerja-manufaktur-melemah.html>. [05 Januari 2016].
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif jilid 1*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Murni, Asfia. 2009. *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Adi Utama.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.
- Riwayati, Hedwigis Esti dan Anggraeni, Dwiningtyas. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Persero. Tidak Diterbitkan. Institut Perbanas.
- Sarjono dan Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar; Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Medi Group.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika edisi 6*. Bandung: Tarsito.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta Timur: Raih Asa Sukses.
- Widhiarso, Wahyu. 2010. Uji Linieritas Hubungan. *Manuskrip*. Tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi UGM.
- Zatnika, Asep M. 2016. Manufaktur Pendorong Utama Ekonomi Kuartal IV 2015. [serial online]. <http://nasional.kontan.co.id/news/manufaktur-pendorong-utama-ekonomi-kuartal-iv-2015>. [09 Februari 2016].